



EFEKTIVITAS PEMANFAATAN *SEESAW* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR

Oleh:

Ida Hindasah, Maskur Maskur, Yuan Risnandah, Euis Teti Halimah
Institut Pendidikan Indonesia Garut

Email: : 19862065@institutpendidikan.ac.id, Hmaskur619@gmail.com,
yuan_risnandah_mhs@institutpendidikan.ac.id, euistetihalimah16@gamil.com

Abstract. Based on the results of observations at SDN 1 Karangmulya, especially during the COVID-19 pandemic, there were many difficulties in providing assessments during the distance learning process. So that the author and teacher at SDN 1 Karangmulya is looking for innovations to find out the active learning of students by utilizing information technology-based portfolio applications, namely the seesaw application. Seesaw is a learning platform that allows every student to have a learning journal in a virtual classroom. Seesaw is here and brings a change in the way teachers think about designing online authentic assessments. Through this application the teacher can provide information to parents about what students are doing in their class and can control children's behavior in an integrated manner with the teacher. The research objective is designed to measure the effectiveness of using the seesaw application in increasing the activeness of the student learning process during distance learning. Besides that, it is also to describe how the seesaw application can work to calculate students' track records in following the distance learning process. The methodology used in this study uses a descriptive approach to analytics. Data collection used ranging from questionnaires, interviews, and observations. The results of this study showed that the utilization of seesaw application is quite effective in improving students' activeness in the distance learning process.

Informasi Artikel :

Artikel diterima : 12

Agustus 2020

Perbaikan : 27 Agustus
2020

Diterbitkan : 15 Oktober
2020

Terbit Online : 15 Ok-
tober 2020

Kata Kunci: *Seesaw
Application; Distance
Learning; Active
Learning*

A. PENDAHULUAN

Hadirnya Wabah corona virus disease - 19 (COVID-19) saat ini berimplikasi terhadap munculnya disrupsi dalam berbagai sendi kehidupan. Bukan saja berdampak pada pelemahan ekonomi, sosial, budaya saja, tapi juga berdampak luas terhadap menurunnya mutu pendidikan, khususnya pada proses pembelajaran di satuan pendidikan (Syah, 2020, hal. 396). Belum

berakhirnya status normal membawa sebagian besar aktivitas dilakukan di rumah, kecuali bagi daerah-daerah yang berstatus "Zona Hijau". Berdasarkan pernyataan resmi dari Kementerian pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Dalam Negeri dan Gugus Tugas Penanganan COVID-19, bahwa tahun ajaran 2020/2021 akan dimulai pada tanggal 13 Juli 2020 dengan acuan 94% wilayah yang ada di

Indonesia yang berstatus zona merah, oranye dan kuning, tetap melaksanakan pembelajaran di rumah atau pembelajaran jarak jauh (PJJ), sedangkan hanya 6% wilayah di Indonesia yang berstatus zona hijau boleh membuka pembelajaran dengan tatap muka secara bertahap dengan tetap menggunakan standar protokoler kesehatan (Kemendikbud, 2020).

Kebijakan belajar di rumah atau pembelajaran jarak jauh bagi peserta didik membawa implikasi terhadap kegiatan proses belajar mengajar (PBM) yang sedianya dilakukan secara tatap muka, kini mau tidak mau sebagian besar harus dilakukan secara mandiri dengan pola pembelajaran dalam jaringan (daring), terkecuali bagi satuan pendidikan (sekolah) yang terbatas atau terkendala jaringan internet. Hal ini berimplikasi pula terhadap tuntutan kesiapan dari para guru dan peserta didik dalam melaksanakan PBM (Syah, 2020).

Gambaran tersebut di atas, tentu menjadi tantangan tersendiri bagi praktisi pendidikan yang sehari-hari menghadapi proses pembelajaran di lapangan. Tantangan yang cukup besar dalam menghadapi proses pembelajaran jarak jauh ini adalah akses pembelajaran yang tidak merata akibat infrastruktur yang masih minim. Jaringan dan sinyal yang

lemah serta penyediaan kuota yang belum maksimal mengakibatkan tersendatnya proses pembelajaran. Disamping itu, aktivitas siswa kurang terpantau selama proses pembelajaran jarak jauh. Dengan demikian, hasil belajar yang diperoleh benar-benar belum optimal.

Dari hasil pemantauan di lapangan, pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di berbagai sekolah termasuk di SDN Karangmulya Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut saat ini menemui berbagai kendala. Kendala yang dialami pada sekolah tersebut adalah penilaian melalui jarak jauh cukup merepotkan guru karena berceceran. Hal tersebut karena pengumpulan tugas atau respon siswa masih bersifat asinkronik, yaitu secara tidak langsung sehingga banyak siswa yang mengumpulkan tugas tidak sesuai waktu yang ditentukan. Hal tersebut berdampak pada pendokumentasian nilai yang sering tidak terekam dan lupa menyimpan.

Mengingat hal tersebut di atas guna memperlancar pelaksanaan proses belajar dan mengajar secara daring, maka diperlukan perangkat yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar, panduan, sekaligus skenario dalam pembelajaran untuk mempermudah peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran di rumah. Salah satunya adalah desain pem-

belajaran jarak jauh atau pembelajaran daring (Kemdikbud, 2020). Selain yang disebutkan di atas tentunya penilaian juga menjadi bagian yang tak kalah penting dalam indikator keberhasilan pembelajaran jarak jauh. Dalam kesempatan ini penulis memanfaatkan aplikasi penilaian portofolio berbasis IT yang bernama *seesaw*.

Aplikasi *seesaw* disinyalir dapat memberikan kontribusi besar terhadap kondisi pendidikan sekarang yang menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh. *Seesaw* hadir dengan harapan dapat membawa perubahan cara berpikir guru tentang merancang penilaian otentik secara online dengan lingkup yang lebih luas. Melalui aplikasi ini guru dapat memberikan informasi kepada orang tua siswa tentang apa yang sementara dilakukan siswa di kelas-kelas mereka dan orang tua melalui kelas daring.

Seesaw merupakan sebuah platform pembelajaran yang memungkinkan setiap siswa untuk memiliki jurnal pembelajaran di kelas maya. *Seesaw* hadir dan membawa perubahan cara berpikir guru tentang merancang penilaian autentik secara daring. Melalui aplikasi ini guru dapat memberikan informasi kepada orang tua tentang apa yang dilakukan siswa di kelas mereka

serta dapat mengontrol perilaku anak-anak secara terpadu bersama guru.

Dari latar belakang di atas dapatlah dirumuskan beberapa masalah, pertama apa yang dimaksud dengan aplikasi *seesaw*? Kedua, apakah pemanfaatan aplikasi *seesaw* dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik? Ketiga, apakah pemanfaatan aplikasi *seesaw* sangat efektif pada proses pembelajaran jarak jauh?

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan aplikasi *seesaw*, manfaat aplikasi *seesaw* untuk penilaian portofolio dan terakhir mendeskripsikan efektifitas pemanfaatan aplikasi *seesaw* pada peningkatan keaktifan belajar peserta didik.

Manfaat penelitian ini ada dua ranah yaitu bagi guru dapat menambah pengetahuan tentang aplikasi *seesaw* yang dimanfaatkan sebagai penilaian portofolio digital untuk pembelajaran jarak jauh sedangkan bagi peserta didik dapat memberikan pengalaman baru pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan aplikasi *seesaw* sebagai media penilaian.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif anali-

tik. Penelitian deskriptif analitik menurut (Darmawan, 2019), yaitu suatu penelitian yang dapat menggunakan metode statistik mulai dari sederhana hingga penelitian dengan penggunaan rumus statistik uji yang lebih kompleks. Ciri khas dari penelitian deskriptif analitik ini adalah proses pencarian jawaban atas jawaban-jawaban responden, kemudian adanya analisis sederhana untuk statistik deskriptif berupa pencarian nilai frekuensi.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam, yaitu.

1. Angket/kuisisioner dengan menggunakan *skala likert*.
2. Wawancara secara digital melalui aplikasi *WhatsApp Messenger*.
3. Observasi/pengamatan dilakukan secara digital oleh rekan sejawat.

Setelah data terkumpul lalu dilakukan analisis data oleh peneliti kemudian direfleksikan untuk dievaluasi, dikoreksi dan dilakukan perbaikan pada tahap selanjutnya.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 1 Karangmulya Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut yang berjumlah 42 siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia telah memicu kecenderungan pergeseran dari pembelajaran konvensional secara tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh yang dapat diakses dengan menggunakan media, seperti memanfaatkan multimedia dan internet tanpa dibatasi jarak, tempat, dan waktu oleh siapa pun yang memerlukan. Apalagi dengan masuknya pengaruh globalisasi akan lebih bersifat terbuka dan dua arah, beragam, multidisipliner, serta terkait pada produktivitas kerja yang kompetitif (Munir, 2009)

Pengertian lainnya diungkapkan oleh Deni Darmawan (2013) sesuai kamus Oxford (1995) dituliskan bahwa teknologi informasi dan komunikasi adalah studi atau penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar. Sedangkan, menurut Alter (1992), teknologi informasi dan komunikasi mencakup perangkat keras dan perangkat lunak untuk melaksanakan satu atau sejumlah tugas pemrosesan data seperti menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi, atau menampilkan data. Sementara, Martin (1999) berpendapat teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya

terbatas pada teknologi (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses, menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengikuti informasi. Lucas (2000), mengartikan teknologi informasi dan komunikasi sebagai segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik, seperti mikrokomputer, *computer mainframe*, pembaca *barcode*, *software* pemroses transaksi lunak untuk lembar kerja, peralatan komunikasi dan jaringan.

Dalam Permendikbud nomor 23 tahun 2016, prinsip penilaian hasil belajar yang relevan dengan kajian penelitian ini adalah adil, artinya penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender. Disamping itu prinsip yang terpenting adalah Akuntabel, artinya penilaian dapat dipertanggung jawabkan, baik dari segi mekanisme, prosedur, teknik, maupun hasilnya.

Menurut (Permendikbud no. 23 tahun 2016, 2016) tentang standar penilaian, antara lain.

1. Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan,

manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

2. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Penilaian Portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik. Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya siswa secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan

kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya (Yamin & Maisah, 2009).

Portofolio dalam penilaian di kelas dapat digunakan untuk mencapai beberapa tujuan yaitu (Sudrajat, 2016):

1. Menghargai perkembangan peserta didik;
2. Mendokumentasi proses pembelajaran yang berlangsung;
3. Memberi perhatian pada prestasi kerja peserta didik yang terbaik;
4. Merefleksikan kesanggupan mengambil resiko dan melakukan eksperimentasi;
5. Meningkatkan efektivitas proses pengajaran;
6. Bertukar informasi dengan orang tua/wali peserta didik dan guru lain;
7. Membina dan mempercepat pertumbuhan konsep diri positif pada peserta didik;
8. Meningkatkan kemampuan melakukan refleksi diri;
9. Membantu peserta didik dalam merumuskan tujuan.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang penilaian portofolio dapatlah disimpulkan bahwa penilaian portofolio merupakan kumpulan informasi yang perlu diketahui oleh guru sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah-langkah perbaikan pembelajaran.

Seesaw artinya jungkat-jungkit adalah sebuah platform pembelajaran yang memungkinkan setiap siswa untuk memiliki jurnal pembelajaran kolaboratif, dengan pilihan untuk berbagi konten dengan siswa lain di kelas oleh guru. Bahkan guru juga dapat langsung berbagi teks, gambar, video, gambar dan link dimana siswa dapat melihat pada android/*handphone* mereka, menggunakan aplikasi untuk perangkat iPhone, iPad dan android (Khusnul Qotimah, 2018).

Seesaw merupakan platform pendukung aktivitas pembelajaran yang masih baru, sehingga masih berkembang dan banyak kekurangan di dalamnya. *Seesaw* memungkinkan pengiriman tugas dalam berbagai bentuk file, tetapi tidak memungkinkan pengunggahan dokumen dalam bentuk Word atau PowerPoint yang banyak digunakan oleh siswa. Selain itu, sering kali terjadi gangguan pada saat memasuki halaman awal *Seesaw* dimana siswa kesulitan mengakses kelas (Enrico et al., 2018).

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa aplikasi *seesaw* merupakan sebuah *platform* pembelajaran yang mampu merekam proses pembelajaran peserta didik di kelas maya sehingga tagihan-tagihan selama pembelajaran yang dikerjakan

oleh peserta didik dapat dikumpulkan menjadi penilaian portofolio yang berbasis teknologi informasi. Melalui aplikasi *seesaw* guru dapat memberikan informasi kepada para orang tua tentang apa yang dilakukan peserta didik sehingga melalui kelas maya ini mereka dapat melakukan pengawasan.

Menurut (Scharfstein & Gaurf, 2013) Langkah-langkah untuk bisa masuk ke dalam kelas digital *seesaw* adalah sebagai berikut.

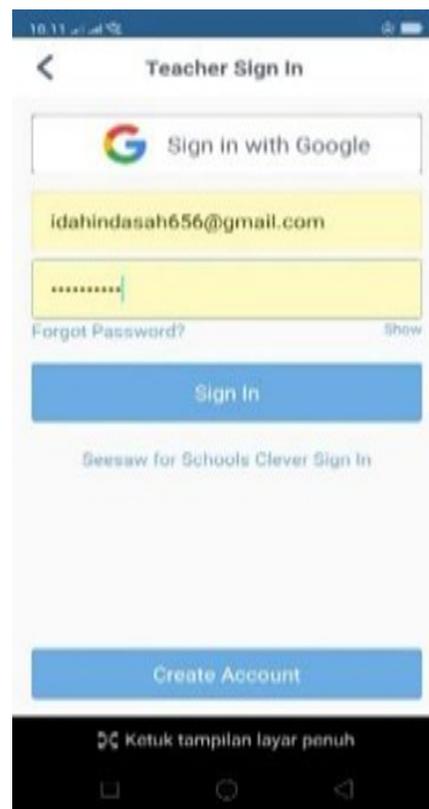
1. Registrasi *seesaw*, masuk ke web

seesaw: “ <https://web.seesaw.me/> klik “sign up free”; atau aplikasi kelas *seesaw* diunduh pada google playstore;

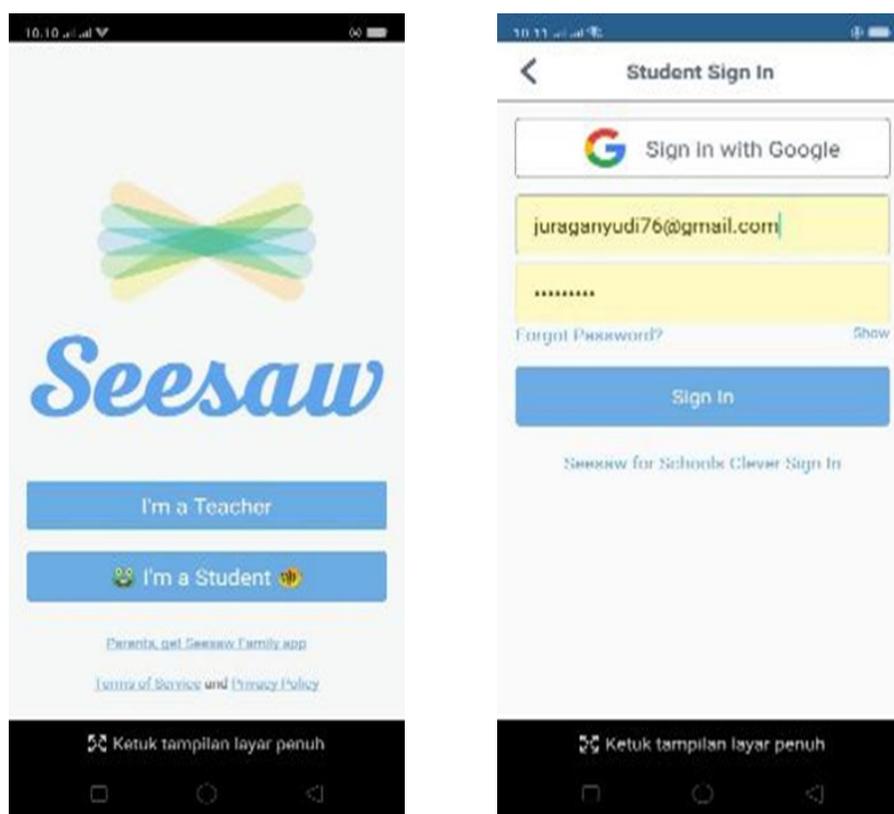
2. Untuk peran sebagai guru klik “I’m a teacher”;
3. Masukkan alamat email dan *password* untuk *sign up*;
4. Isi data lalu klik “created teacher account”;
5. Untuk peran sebagai siswa klik “I’m a student” kemudian masukkan kode kelas, klik “student sign up”.



Tampilan aplikasi *seesaw*



Masukan email guru



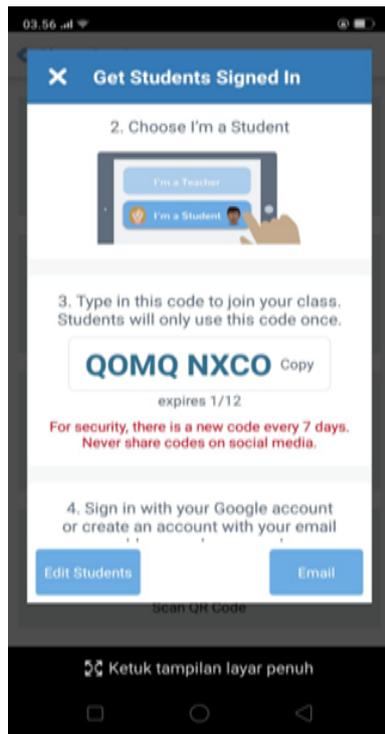
Tampilan *seesaw* untuk siswa

Masukan email siswa

Gambar 3.1 Cara Registrasi Aplikasi *Seesaw*

Cara mengakses kelas digital *seesaw* adalah sebagai berikut.

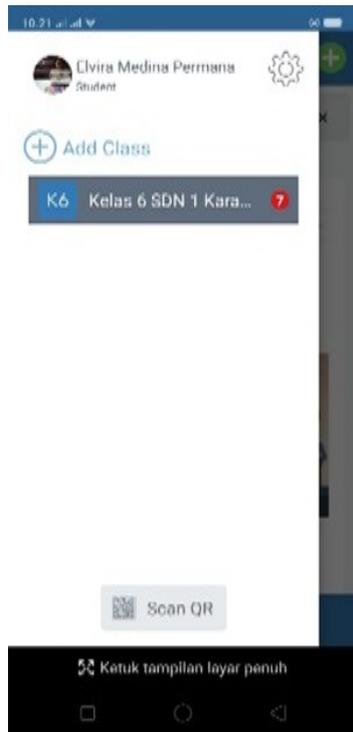
1. Masuk ke *account* guru, yaitu dengan memasukkan email dan *password*. Setelah *sign up* masukkan kode akses kelas yang harus disalin untuk dibagikan kepada siswa.
2. Guru melakukan pengaturan kelas tergantung berapa jumlah kelas yang
3. dibelajarkan, maka masing- masing dibuatkan kelasnya.
4. Link login sebagai siswa adalah app.seesaw.me pilih “I’m a student”.
5. Masukkan kode akses *student* untuk masuk kelas *seesaw*;
6. Untuk masuk sebagai orang tua pilih “I’m family”.



Tampilan aplikasi *seesaw*



Masukan email guru



Tampilan aplikasi *seesaw*



Masukan email guru

Gambar 3.2 Cara Mengakses Aplikasi *Seesaw*

Keaktifan belajar dapat dilihat melalui beraneka bentuk kegiatan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung baik dari yang mudah diamati sampai dengan yang sulit diamati. Kegiatan yang dapat diamati yaitu diantaranya seperti kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, memeragakan dan mengukur menurut (Dimiyati dan Mudjiono, 2006).

Indikator keaktifan belajar siswa menurut (Kharis, 2019), bahwa siswa dikatakan aktif apabila:

1. Siswa mencatat atau hanya mendengarkan pemberitahuan, yang berarti bahwa keaktifan belajar siswa sudah dikatakan terlaksana dengan baik apabila didalam proses pembelajaran terutama untuk mencatat atau pun hanya mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, siswa tidak perlu lagi didorong untuk melaksanakannya.
2. Siswa memperhatikan hal-hal yang dijelaskan oleh guru, yang berarti bahwa siswa dikatakan aktif apabila didalam kegiatan pembelajaran berlangsung, perhatian siswa terfokus dan tertuju pada penjelasan guru dan tidak ada aktifitas yang mengganggu siswa didalam proses belajarnya.
3. Siswa mencatat tugas yang diberikan guru dan mengerjakan tugasnya,

artinya siswa dapat dikatakan aktif apabila ada tugas untuk mencatat, siswa langsung melakukannya tanpa didorong oleh guru serta tugas pun langsung dilaksanakan oleh siswa dan tidak menunda-nunda tugas yang dikerjakannya.

4. Siswa melakukan diskusi didalam kelompok berarti bahwa siswa dikatakan aktif apabila didalam melakukan kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat melaksanakan dengan baik dan bertanggung jawab didalam kelompoknya.

Era kehidupan sekarang ini populer dengan sebutan era informasi dan globalisasi. Lebih lanjut bahwa dalam kehidupan global yang sifatnya mendunia ini sudah tidak terhitung (*unaccountable*) jumlah informasi yang muncul ke permukaan. Dengan demikian, dalam memasuki akhir abad ke-20 yang lalu para pakar menyebutnya telah terjadi eksplorasi informasi. Kenyataan ini menuntut kemampuan, pengetahuan, dan kearifan guru untuk memilih dan memilah informasi yang benar-benar bermanfaat bagi kepentingan proses pembelajaran. Meskipun tidak mungkin diatasi secara sempurna, jangan sampai para siswa “terbius” oleh munculnya sejumlah informasi yang

mbingungkan kita semua (Darmawan, 2014)

Dalam Undang-Undang Bab 1 pasal 1 ayat 1 dan 4 (Undang-Undang RI no 14, 2005) dijelaskan bahwa

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah sedangkan profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”.

Profesionalisme guru memiliki posisi sentral dan strategis. Karena posisinya tersebut, baik dari kepentingan pendidikan nasional maupun tugas fungsional guru, semuanya menuntut agar pendidikan dilaksanakan secara profesional. Pembahasan tentang guru profesional terkait dengan beberapa istilah, yaitu profesi, profesional itu sendiri, profesionalisme, profesionalisasi, dan profesionalitas (Mulyana, 2010).

Berdasarkan pendapat-pendapat sebelumnya dapatlah disimpulkan bahwa guru profesional merupakan guru yang dapat menjalankan kewajiban sesuai dengan keahlian yang dimiliki serta dalam situasi tertentu dapat memberikan solusi untuk memecahkan permasalahan sehingga proses pembelajaran tetap berjalan.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi *seesaw* dilaksanakan secara 2 tahap. Tahap 1 dimulai pada hari Senin, 7 September sampai dengan 11 September 2020. Sedangkan tahap ke-2 dimulai Senin, 21 September sampai dengan 24 September 2020.

Tahapan penelitian yang telah dilakukan secara kuantitatif pada tahap 1, meliputi.

1. Rencana. Rencana pembelajaran disusun dengan menggunakan aplikasi *seesaw* sebagai media pembelajaran jarak jauh.
2. Deskripsi. Sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, kegiatan pembelajaran diawali dengan apersepsi dan motivasi yang bertujuan merangsang pengetahuan peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari melalui *voice* yang

- ada pada aplikasi *seesaw*. Selanjutnya diberikan penjelasan materi melalui video pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian tugas baik secara tertulis maupun lisan. Langkah terakhir pemberian instruksi untuk mengupload tugas yang diberikan.
3. Analisis. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti memberikan tenggat waktu kepada peserta didik untuk mengunggah hasil pengerjaan tugas. Setelah mencapai batasan waktu yang ditentukan maka peneliti menganalisis tentang tugas-tugas yang telah diunggah oleh peserta didik. Dari jumlah keseluruhan peserta didik dalam waktu 5 hari pembelajaran secara jarak jauh ternyata yang mengunggah tugas rata-rata hanya 60,6 % dari jumlah keseluruhan.

Tabel 3.1 Data Peserta Didik yang Mengunggah Tugas Pada Minggu Pertama

| No. | Hari/tanggal | Peserta didik yang mengunggah | Jumlah peserta didik | Persentase |
|-----------|--------------------------|-------------------------------|----------------------|------------|
| 1 | Senin, 7 September 2020 | 21 | 42 | 50 % |
| 2 | Selasa, 8 September 2020 | 24 | 42 | 57% |
| 3 | Rabu, 9 September 2020 | 26 | 42 | 61% |
| 4 | Kamis, 10 September 2020 | 27 | 42 | 64% |
| 5 | Jumat, 11 September 2020 | 30 | 42 | 71% |
| Rata-rata | | | | 60,6% |

4. Penyebaran Angket. Penyebaran angket melalui google form bertujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh peserta didik selama pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi *seesaw*. Temuan yang diperoleh dalam penyebaran angket, yaitu.
1. Peserta didik masih kebingungan cara aktivasi melalui aplikasi *seesaw*.
 2. Peserta didik yang sudah aktivasi masih kebingungan tentang cara *log*

(Continued on page 275)

in selanjutnya untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh melalui *seesaw*

3. Peserta didik kurang memahami cara membuka tugas yang di *share* oleh guru melalui *seesaw*.
4. Peserta didik kurang memahami cara mengunggah tugas melalui *seesaw*.

Tahapan penelitian pada tahap ke-2 pada dasarnya sama dengan tahap ke-1 yang menjadi pembedanya terletak pada analisis pengunggahan dan tugas dari peserta didik sebagai bentuk keaktifan selama mengikuti pembelajaran jarak jauh.

1. Rencana. Rencana pembelajaran disusun dengan menggunakan aplikasi *seesaw* sebagai media pembelajaran jarak jauh.
2. Deskripsi. Sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, kegiatan pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, selanjutnya persepsi dan motivasi yang bertujuan merangsang

pengetahuan peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari melalui *voice* yang ada pada aplikasi *seesaw*. Tahap berikutnya diberikan penjelasan materi melalui video pembelajaran dan pemberian tugas baik secara tertulis maupun lisan. Langkah terakhir pemberian instruksi untuk mengunggah tugas yang diberikan.

3. Analisis. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti memberikan tenggat waktu kepada peserta didik untuk mengunggah hasil pengerjaan tugas. Setelah mencapai batasan waktu yang ditentukan maka peneliti menganalisis tentang tugas-tugas yang telah diunggah oleh peserta didik. Dari jumlah keseluruhan peserta didik dalam waktu 4 hari pembelajaran secara jarak jauh ternyata yang mengunggah tugas rata-rata 83,5 % dari jumlah keseluruhan peserta didik.

Tabel 3.2 Aktivitas Siswa yang Mengunggah Tugas Pada Minggu Kedua

| No. | Hari/tanggal | peserta didik yang mengunggah | Jumlah peserta didik | Persentase |
|-----------|---------------------------|-------------------------------|----------------------|------------|
| 1 | Senin, 21 September 2020 | 30 | 42 | 71 % |
| 2 | Selasa, 22 September 2020 | 34 | 42 | 80 % |
| 3 | Rabu, 23 September 2020 | 37 | 42 | 88% |
| 4 | Kamis, 24 September 2020 | 40 | 42 | 95% |
| Rata-rata | | | | 83,5% |

Keuntungan menggunakan aplikasi *seesaw*.

1. Bagi guru:
 - a. Kemudahan saat mendokumentasikan dan memberikan penilaian;
 - b. Komunikasi guru dan orang tua lebih efektif mengenai tugas-tugas peserta didik.
2. Bagi peserta didik:
 - a. Dapat merefleksi tugas dengan cepat;
 - b. Dapat membangun ide-ide kreasi antar teman atau kelompok;
 - c. Dokumentasi penilaian peserta didik lebih efisien.
3. Bagi orangtua:
 - a. Dapat memonitor putra-putrinya di kelas maya karena dapat ikut mengakses aplikasi *seesaw*;
 - b. Dapat mengontrol perilaku putra-putrinya secara terpadu.

Kendala saat menggunakan aplikasi *seesaw*.

1. Kuota cukup besar.
2. Sinyal harus stabil.
3. Menyita ruangan memori eksternal pada HP *android* untuk mengunduh aplikasinya.

D. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi *seesaw* adalah: (1) bagi guru, dapat merancang metode pembelajaran jarak jauh, memantau kegiatan pembelajaran, serta melakukan penilaian otentik tentang keaktifan belajar peserta didik berbasis teknologi informasi; (2) rekam jejak pengumpulan tugas yang menunjukkan keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran jarak jauh tidak hilang karena pendokumentasiannya lebih efektif, efisien, dan tahan lama; (3) membantu peserta

(Continued on page 277)

didik menyerap materi pembelajaran karena dapat dibuka berulang-ulang sesuai kebutuhan dan bersifat *asinkron*; (4) portofolio penilaian ini dapat diakses oleh peserta didik lainya untuk dijadikan referensi dalam pembuatan tugas selanjutnya; dan (5) menjadi penghubung komunikasi antara orang tua dengan guru pada proses pembelajaran jarak jauh yang berbasis teknologi informasi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, Deni. (2014). *Inovasi Pendidikan* (edisi ketiga). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Darmawan, Deni. (2019). *Metode Penelitian kuantitatif* (edisi keempat). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Darmawan, Deni. (2013). *Teknologi Informasi dan Komunikasi* (edisi kedua). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Enrico, S. P., Wulan, A. R. and Solihat, R. (2018). PENGGUNAAN ASESMEN BERBASIS SEESAW UNTUK MENINGKATKAN LITERASI INFORMASI ABAD 21 PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI. *JPBIO (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 3(2), 18–30.
- Kharis, A. (2019) ‘Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Berbasis IT pada Tematik’, *e-journal PGSD Mimbar PGSD*, 7, (173–180).
- Munir. (2009) *Pembelajaran Jarak Jauh berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)*. Bandung: alfabeta.
- Kemdikbud. (2020). Kepmendikbud Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. (022651).
- Kemendikbud. (2013). Permendikbud No. 109 tahun 2013 in Tentang Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. 1–6.
- Kemendikbud. (2020). SKB empat Menteri’, in PANDUAN PENYELENGGARAAN PEMBELAJARAN PADA TAHUN AJARAN 2020/2021 DAN TAHUN AKADEMIK 2020/2021 DI MASA PANDEMI CORONAVIRUS DISEASE 2019 (COVID-19), 41. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Margareta, S. (2013). Study Deskriptif Analisis Kuantitatif. Repository UPI.

- Mulyana, E. H. (2010). Guru Berkualitas: Profesional dan Cerdas Emosi. *Jurnal Saung Guru*, 1(2), 1–11.
- Permendikbud no. 23 tahun 2016. (2016). Standar Penilaian dalam STANDAR PENILAIAN PENDIDIKAN.
- Qotimah, Khusnul. (2018). Kelas digital seesaw. *Ilmiah pendidikan humaniora*, 10(2), 1–15.
- Scharfstein, M. and Gaurf. (2013). Penerapan aplikasi seesaw. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Soekarjo, Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan* (edisi ketiga belas). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudrajat, D. (2016). PORTOFOLIO: SEBUAH MODEL PENILAIAN DALAM KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI. *Jurnal Intelegensia*, 1(2), 1–9.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif-kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, M. (2003). *Percikan Perjuangan Guru*. Semarang (edisi kesatu). Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Syah, R. H. (2020). Dampak COVID-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(5). doi: 10.15408/sjsbs.v7i5.15314.
- Undang-undang RI No. 20. (2003). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003: Sistem Pendidikan Nasional. doi: 10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004.
- Undang-Undang RI no 14. (2005). UU no. 14 tahun 2005: Tentang Guru dan Dosen. 25–27.
- Undang Undang Dasar 1945. (1945). Undang-Undang Dasar RI Tahun 1945. Departemen Kesehatan RI.
- Yamin, Martinis & Maisah. (2009). *Manajemen Pembelajaran Kelas* (edisi pertama). Jakarta: Gaung Persada.